IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 JAKARTA

Wahyu Prasetyo Putra¹, Maria Ulfa²
wahyuprasetyo02357@gmail.com¹, mariaulfahuid@gmail.com²
Universitas islam jakarta

ABSTRAK

Tujuan pendekatan saintifik adalah untuk mendorong siswa untuk secara aktif mengonstruksi ide, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkah seperti mengamati (untuk menemukan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan ide, hukum, atau prinsip yang “ditemukan”. Untuk setiap mata pelajaran di PAI di SMAN 2 Jakarta, Kurikulum 2013 menggunakan 5 (lima) elemen pendekatan saintifik: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif untuk menjelaskan bagaimana proses perancangan, penerapan, dan faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis teknis.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran PAI, Langkah-langkah pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

Metode ilmiah dan pendekatan saintifik tidak jauh berbeda. Misalnya, perolehan dan pengolahan data serta penyebaran informasi memerlukan kerja sama. Menurut Dyer, yang dikutip oleh Ridwan Sani (2014: 53), aktivitas utama tersebut merupakan ciri dari pembelajaran saintifik. Keterampilan inovatif dalam pembelajaran saintifik meliputi observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi, dan membangun jaringan. Berdasarkan teori Dyer (Sani, 2014, hal. 53), pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan elemen seperti mengamati, menanya, mencoba, dan mengumpulkan informasi. Pada umumnya melibatkan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Pendekatan saintifik memang sangat identik dengan metode ilmiah. Misalnya, perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri dari pembelajaran saintifik, menurut Dyer yang dikutip oleh Ridwan Sani (2014: 53), keterampilan inovatif dalam pembelajaran saintifik meliputi, observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi, dan membangun jaringan. Berdasarkan teori Dyer tersebut (Sani, 2014, hal. 53), pendekatan saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan membentuk jejaring/melakukan komunikasi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah ketika siswa secara aktif mempelajari konsep, hukum, atau prinsip melalui langkah-langkah seperti melihat, bertanya, mengumpulkan data, mengedit/mengasosiasi, dan berbagi. Metode ilmiah ini digunakan untuk memberi siswa lebih banyak kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran saintifik menghasilkan hasil yang lebih baik daripada pendekatan lain. Karena pendekatan saintifik itu sendiri berpusat pada siswa sebagai objek pembelajarannya, pendekatan lain berpusat

pada kinerja guru atau guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan pendekatan kontekstual/CTL gurunya, yang lebih efektif selama proses pembelajaran.

Guru bertanggung jawab untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengakui keberhasilan suatu pendekatan pembelajaran, tidak peduli seberapa baik metodenya dipakai. Semakin tepat pendekatan pendidik dalam mengajar, ada kesadaran bahwa guru harus memperkuat kemampuan mereka untuk membantu siswa belajar berpikir sistematis, logis, dan ilmiah. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus diperkuat dalam menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Di Indonesia, telah ada waktu yang lama untuk mendorong keterampilan guru untuk menerapkan strategi ini. Namun, harapan ini masih belum terwujud. Masih dalam kutipan artikel tersebut, disebutkan juga bahwa masalah pertama para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Kedua, para guru masih kesulitan menerapkan scientific approach dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala ketiga adalah guru masih merasa kesulitan dalam membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian ini bukanlah untuk membuat kesimpulan tentang apa yang baik atau buruk tentang cara guru PAI menerapkan pendekatan saintifik ini di salah satu sekolah. Sebaliknya, penelitian ini menjelaskan bagaimana guru tersebut mampu mengembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI untuk menjadi tambahan

untuk setiap guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas memang sulit ketika peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini diharapkan akan membantu para peneliti dan umumnya para pembaca untuk lebih memahami bagaimana menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. Di antara masalah yang akan diteliti, para peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan penerapan pendekatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI, di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Metode yang digunakan masih terlalu klasik (2) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI masih berpusat pada pendidik. (3) Peserta didik kelas XI tidak mau bertanya saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. (4) Tidak ada inisiatif dari pendidik untuk mengajukan pertanyaan. (5) Masih terdapat peserta didik yang tidak mampu menyampaikan pendapatnya kepada teman-temannya.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana guru PAI menggunakan pendekatan saintifik dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pendekatan Saintifik di kelas XI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran pendekatan saintifik yang digunakan guru PAI dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam, dan kemudian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka secara umum penelitian kualitatif paling sering menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Agar sesuai dengan desain dan metode yang digunakan maka penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yaitu dideskripsikan secara narasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun beberapa langkah yang ditempuh dalam mengadakan kegiatan analisis data peneliti menggunakan langkah-langkah yang

dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Observasi dan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif Sumber data penelitian ini berupa data primer dengan salah satu guru di SMAN 2 Jakarta. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif serta menginterpretasikan hasil dari data yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SMAN 2 JAKARTA

Pelajaran PAI di sekolah ini menggunakan pendekatan saintifik untuk membuka pelajaran dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi. Peneliti menemukan bahwa guru PAI mempersiapkan siswa untuk topik dengan meminta mereka untuk menyimpan semua hal yang tidak berkaitan dengan buku PAI sebelum pelajaran dimulai. Urutan pembukaan pelajaran di sekolah SMAN 2 JAKARTA tampaknya cukup seragam antara guru dengan murid dimulai dengan berdoa kepada Allah SWT agar pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan lancar selanjutnya dalam proses pembelajaran jelas terlihat penerapan pendekatan saintifik, dimana anak sangat merespons penjelasan penjelasan yang disampaikan pendidiknya dengan bertanya, bukan hanya itu saja mereka juga melakukan presentasi pelajaran PAI tentang "Iman kepada nabi dan rasul"

Metode saintifik yang digunakan di sini lebih sistematis dan lengkap. Targetnya adalah semua elemen pendekatan saintifik (5 M) diterapkan secara merata, mulai dari mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasi, dan melaksanakan pembelajaran PAI tentang beriman kepada nabi dan rasul. Dimulai dengan mendorong siswanya untuk bertanya tentang penjelasannya, dia kemudian menonton video tentang kisah nabi dan rasul. Setelah itu, dia meminta siswanya diminta kembali untuk mencoba menjabarkan terkait dengan tema tersebut. Setelah itu, guru meminta siswanya untuk mengumpulkan informasi, bergabung dalam grup diskusi, dan menyampaikan informasi tersebut melalui presentasi grup di kelas. Adapun penjabaran kegiatan terdiri dari:

a. Kegiatan pembuka

Menurut pengamatan penulis, hal pertama yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan siswa, memberikan salam, dan berdoa' bersama. Setelah itu, guru memeriksa materi sebelumnya dan menjelaskan manfaat KD hari itu. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menumbuhkan keakraban antara pendidik dan siswa.

b. Kegiatan inti

Proses pembelajaran yang disebut kegiatan inti bertujuan untuk membentuk pengalaman siswa. Membentuk KI-KD adalah bagian penting dari kegiatan inti, dan peserta didik harus terlibat dalam proses pelaksanaannya. Mengamati (Observing), Menanya (Questioning), Mengumpulkan informasi/mencoba (Experimenting), Menalar/Mengasosiasi (Associating), dan Berkomunikasi (Communicating). Kegiatan inti menggunakan metode yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah bagian terakhir dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan apa yang penulis lihat pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan apa yang diajarkan dan memberi tugas kepada siswa. Selain itu, guru membahas rencana pembelajaran untuk

pertemuan berikutnya. agar siswa dapat mempersiapkan apa yang harus mereka persiapkan untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran tentang iman kepada hari kiamat, misalnya, memerlukan persiapan oleh siswa. Tak lupa, guru mengajak berdoa dan salam. Hal ini dilakukan untuk membangun karakter religius siswa

Tabel Kegiatan dalam pendekatan saintifik PAI di SMAN 2 Jakarta

a. Mengamati   1. Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl. 2. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl. 3. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl. b. Menanya   1. Mengajukan pertanyaan hal-hal tentang pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl. 2. Menunjuk salah seorang siswa secara acak untuk mengajukan pertanyaan tentang pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl. 3. Mengajukan pertanyaan tentang pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl. c. Mengeksperimen/Mengeksplorasi   1. Menggali informasi dan data tentang pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl berbagai sumber. d. Asosiasi   1. Menganalisis informasi dan data tentang pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl 2. Menyimpulkan informasi dan data tentang pengertian iman kepada Nabī dan Rasūl, perbedaan Nabī dan Rasūl serta nama-nama Nabī dan Rasūl e. Komunikasi   1. Memaparkan hasil temuan tentang informasi data tentang pengertian iman kepada Nabi dan Rasul, beserta Perbedaannya

LANGKAH-LANGKAH PENDEKATAN SAINTIFIK

Kegiatan inti yang pertama dalam langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan proses mengamati ini cara yang digunakan guru seperti membaca buku bacaan tentang materi, melihat gambar atau tayangan tentang materi, dan menyimak penjelasan guru. Pelaksanaan ini dapat dilakukan dengan bantuan guru, dan rincian tentang pelaksanaannya adapun kegiatan mengamati yang dilakukan guru selama proses pembelajaran yang muncul adalah:

- Melihat tayangan video
- Menyimak presentasi kelompok atau penjelasan guru
- Mengamati power point materi
- Melihat atau mengamati gambar
- Membaca buku
- Metode ini serupa dengan aktivitas yang diamati dalam pembelajaran saintifik.

Melalui penayangan video, guru mendorong siswa untuk membuat gambaran awal tentang ide-ide yang akan diajarkan. Siswa akan mencoba bertanya atau menanggapi tayangan video sebelum guru menjelaskan materi. Dengan cara ini, siswa akan memiliki kemampuan untuk membangun pemahaman awal tentang materi dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentangnya. Selain itu, dengan melihat atau mengamati gambar, diharapkan siswa menjadi lebih tertarik pada hubungan antara gambar dan materi yang akan

dipelajari. Tujuannya adalah agar siswa belajar menanggapi gambar yang mereka lihat dan bagaimana hubungannya dengan materi. Mereka juga dapat mengajukan berbagai pertanyaan tentang gambar, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mereka.

Media lain yang dapat digunakan guru untuk menstimulasi siswa adalah peta konsep, power point, atau buku ajar siswa. Guru dapat menyiapkan media tersebut untuk proses mengamati, sebagaimana yang dilakukan narasumber dengan menggunakan media power point. Jika media ini dibuat oleh guru untuk kegiatan mengamati maka tugas siswa adalah menyimak penjelasan guru dan mengamati power point.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan Tanya jawab , guru dalam hal ini adalah mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa, mengarahkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya, membimbing siswa agar dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek, atau membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, ketika proses mengamati dilakukan. Sebagaimana pendapat di atas, narasumber melakukan hal-hal yang sama. Berdasarkan hasil selama observasi peneliti mengikuti pembelajaran, ada beberapa langkah guru dalam menstimulasi siswa untuk bertanya yang muncul ketika pembelajaran berlangsung yaitu:

- Tanya-jawab setelah presentasi selesai dilakukan antara siswa dengan siswa atau per kelompok siswa
- Siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung (pada proses mengamati dan pemaparan materi dari guru)
- Menstimulasi siswa untuk bertanya dengan reward

Guru memungkinkan siswa untuk bertanya secara bebas melalui presentasi. Dengan melakukan presentasi ini, siswa lebih dulu menjelaskan topik, kemudian guru membuka sesi tanya jawab untuk siswa lain yang menyimak untuk bertanya, dan siswa yang berpresentasi memberikan jawaban. Dengan cara ini, siswa dapat bertanya tentang topik apa pun yang belum mereka pahami dan teman yang lain dapat membantu mereka menemukan jawaban. Keaktifan ini diharapkan, pertanyaan yang diajukan siswa dan dijawab oleh siswa.. Sebuah pembelajaran bagi mereka agar dapat menemukan jawaban sendiri dari setiap pertanyaan yang diajukan dan tanya-jawab tidak berjalan satu arah, tetap melibatkan semua siswa. Tugas guru adalah menilai proses tanya-jawab, menilai penanya, dan mengapresiasi penjawab. Sejauh yang diamati peneliti, guru lebih sering diam, memperhatikan, dan menilai siswa ketika proses ini berlangsung. Sementara siswa sangat aktif dan antusias dalam tanya jawab ini, bahkan tidak jarang terjadi debat dan kegaduhan dalam jalannya kegiatan.

Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk bertanya ketika proses mengamati berlangsung atau ketika guru sedang menjelaskan. Dalam setiap proses mengamati, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang objek atau hal lain yang sedang diamati dan belum dipahami. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan jawabannya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya ditengah pemaparan materi. Hal ini terjadi hanya satu arah, antara siswa dengan guru atau guru dengan siswa. Beberapa guru menstimulasi siswa dengan sistem reward, biasanya siswa akan lebih antusias apabila dimotivasi dengan reward, seperti nilai atau hal lainnya.

Langkah ketiga hal yang harus diperhatikan juga dalam pembelajaran saintifik adalah mengumpulkan informasi. Proses ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek, mencari data/informasi dari internet, atau melakukan eksperimen (Hosnan, 2014, hal. 57). Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 81a Tahun 2013 yang dikutip oleh M. Hosnan (2014: 57) mencantumkan bahwa aktivitas

mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya.

Langkah keempat adalah Mwnghkomunikasikan melalui kegiatan Tanya jawab mengenai materi yang dijabarkan Dalam hal ini, siswa berbicara dengan teman kelompoknya untuk menganalisis informasi yang mereka peroleh tentang subjek dan membuat kesimpulan langsung tentang hal-hal yang paling penting. Kegiatan mengumpulkan data dan informasi ini dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses mengamati. Selama siswa mengamati objek, dari sana mereka juga akan memperoleh informasi, misalnya guru menugaskan siswa untuk membaca buku teks dan menggali informasi tentang materi, ini artinya bahwa ketika siswa membaca buku, dengan otomatis mereka akan mendapatkan informasi.

Sementara guru dapat kegiatan sebagai berikut (Hosnan, 2014, hal. 57):

- Guru harus membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan mengamati, dengan membangun suasana belajar yang semangat dan menyenangkan
- Guru harus menampung semua pendapat siswa dan membimbingnya untuk memperbaiki yang kurang tepat tanpa membuat patah semangat
- Mengoreksi setelah siswa selesai mengungkapkan pendapatnya dan jangan memotong ketika siswa sedang berbicara
- Memfasilitasi siswa dengan sumber data dan informasi agar ia dapat mencari secara mandiri

Langkah selanjutnya adalah kegiatan penutup harus dilakukan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan dan menyimpulkan materi pembelajaran. agar siswa dapat memahami hal-hal penting yang perlu diingat dan dihafal untuk pembelajaran berikutnya. Setelah itu, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran mereka, biasanya dengan menemukan cara pembelajaran berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat menerapkan apa yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi, narasumber telah memfasilitasi siswa untuk mencari data dan informasi secara mandiri bersamaan dengan proses pengamatannarasumber mengatakan bahwa pada penilaian pembelajaran juga terdapat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses biasanya dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya keaktifan di dalam kelas sedangkan penilaian hasil dilaksanakan setelah pembelajaran, misalnya evaluasi pembelajaran dalam bentuk tertulis, lisan, maupun praktik tergantung sub pembahasan tema yang dibahas melalui buku dan internet. Sebagian besar cara yang dilakukan guru adalah menugaskan siswa mencari informasi tentang materi pada buku paket dan internet secara berkelompok. Guru memberi subtema materi yang berbeda pada setiap kelompoknya, kemudian ketika mereka ditugaskan untuk mengamati buku bacaan dan membacanya, pada saat itu pula proses pencarian informasi berlangsung. Informasi dan data yang telah diperoleh dapat dibuat dalam beberapa cara, diantaranya dirangkum dengan menuliskan poin-poin penting materi, dibuat dalam bentuk power point untuk dipresentasikan, dibuat dalam bentuk makalah, atau dibuat dalam bentuk peta konsep. Peneliti juga memaparkan bahwa, setiap kegiatan untuk melaksanakan kegiatan ini ini adalah melalui presentasi kelompok atau individu. Dalam proses komunikasi, presentasi adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru. Dengan melihat presentasi siswa, guru dapat melihat kemampuan berbicara mereka di depan umum dan mengajarkan mereka cara berbicara dengan berani dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan selama proses ini, yaitu membangun keberanian, toleransi, berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru rutin melakukan kegiatan presentasi dalam setiap pelajaran untuk membantu siswa membangun keberanian berargumentasi,

dalam pembelajaran PAI, presentasi diterapkan pada setiap kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Setiap kelompok menggunakan media PowerPoint untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka dengan mencantumkan topik penting yang akan dibahas, seperti yang dilakukan dalam materi pelajaran "Pengertian nabi dan Rasul" dan "Pengetahuan tentang perbeaan nabi dan Rasul" untuk mendukung penjelasan materi atau mereka menampilkan video tentang nabi. Dengan media dan alat yang digunakan untuk mendukung presentasi mereka, siswa sudah tampil kreatif, dan guru memancarkan rasa ingin tahu.

Sebagai hasil dari observasi pembelajaran, narasumber bertindak dengan cara yang sama selama proses pembelajaran. Beberapa narasumber mengatakan bahwa mereka menugaskan siswa untuk menyimpulkan sendiri apa yang telah mereka diskusikan dan menyampaikan kesimpulan mereka saat presentasi. Disisi lain saya berpendapat bahwa proses menyimpulkan dilakukan bersamaan dengan proses mengasosiasi atau menganalisis data, sehingga siswa menyimpulkan data hasil temuan mereka sebelum presentasi. Selain itu, hasil penelitian dapat didefinisikan sebagai kesimpulan yang dibuat oleh siswa, yang kemudian berkembang menjadi pengetahuan yang benar-benar dikonstruksi oleh siswa sendiri. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan selama kegiatan penutup. Artinya, setelah kegiatan inti selesai, guru dan siswa menyimpulkan apa yang telah disampaikan. Siswa biasanya menjawab pertanyaan guru tentang topik utama materi. Siswa menjawab dengan frasa seperti "Ada berapa jumlah nabi dan rasul yang wajib kalian ketahui dan sebutkan?" Informasi materi dan penguatan juga diberikan oleh guru selama proses menyimpulkan ini. Penguatan materi berarti guru memberikan penjelasan tambahan tentang hal-hal yang belum dibahas siswa saat presentasi dan menyebutkan kembali poin penting dari materi yang harus diingat dan diingat siswa. Guru juga bisa dapat sekaligus menjelaskan materi tambahan yang penting untuk dibahas saat kegiatan selesai. Metode ceramah memungkinkan guru menjelaskan topik secara satu arah kepada siswa, dan siswa menyimak atau menulis rangkuman dari apa yang disampaikan guru. Setelah itu, guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Narasumber melakukan beberapa tindakan dalam melaksanakan kegiatan terakhir. Keterampilan menyimpulkan akan muncul jika siswa dapat fokus pada materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Maka guru harus selalu memperhatikan setiap siswanya agar mereka tetap fokus selama pembelajaran, dan diakhir pembelajaran guru harus mengecek pemahaman siswa dengan cara menyimpulkan materi pembahasan pada saat itu. Baik secara individu ataupun kelompok, dengan demikian akan terlihat siswa mana yang telah paham dan tidak. Pencatatan dalam proses menyimpulkan juga sangat penting, karena siswa sewaktu-waktu dapat lupa dan catatan itulah yang akan mengingatkannya kembali.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran dengan konsep pusat siswa. Dengan kata lain, guru hanya perlu membimbing, menilai, dan mengawasi siswa sementara mereka tetap aktif selama pembelajaran. Media adalah alat untuk menerapkan proses mengamati; siswa akan diajak untuk bertanya dan berargumentasi berdasarkan apa yang mereka amati melalui pengamatan media. Guru membantu siswa mencari berbagai data dan informasi tentang materi dan pertanyaan mereka, sehingga tidak hanya guru yang dapat memberikan jawaban, tetapi juga siswa dapat mencari sendiri informasi melalui buku atau internet. Setelah mendapatkan data, siswa berbicara dan bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisisnya. Setelah itu, hasil diskusi dipresentasikan dan disimpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Puspitarini, M. (2014, 10 16). *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Dipetik 01 13, 2015, dari www.okezone.com: [m.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-
implementasi-kurikulum-2013](http://m.okezone.com/read/2014/10/16/65/1052959/tiga-masalah-guru-dalam-implementasi-kurikulum-2013).
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.